

III. METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan pada beberapa subbab yang berupa rancangan penelitian, populasi penelitian, sample, definisi konseptual dan operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji persyaratan instrumen, desain analisis, analisis data, dan hipotesis statistik. Untuk lebih jelasnya pembahasan tiap subbab akan diuraikan berikut ini.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian *comparative* dengan pendekatan eksperimen. Rumusan *comparative* adalah rumusan masalah penelitian membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009: 36).

Rancangan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang membandingkan satu variabel, yaitu hasil belajar ekonomi siswa dengan perlakuan yang berbeda. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk membandingkan (Nazir, 2003: 64). Adapun dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimental semu

yaitu jenis penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan secara penuh. Variabel terikat (Y) hasil belajar ekonomi siswa, variabel bebas adalah perlakuan model pembelajaran *think pair share* (X1) dan *talking stick* (X2), sedangkan variabel atribut diklasifikasikan menjadi kemampuan awal tinggi, kemampuan awal sedang, dan kemampuan awal rendah.

Dalam penelitian ini siswa sebagai sampel dikelompokkan menjadi dua kelompok, dimana kelompok pertama diberi perlakuan dengan pembelajaran *think pair share* dan kelompok kedua dengan pembelajaran *talking stick*. Untuk setiap kelompok eksperimen terdiri dari kelompok siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah. Hal ini bertujuan agar kedua kelompok atau kelas memiliki kondisi yang sama sebelum diberikan perlakuan sebagaimana yang direncanakan dengan desain *randomized control group pretest-posttes*. Adapun prosedur penelitian secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Memilih unit percobaan.
2. Membagi unit percobaan menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok diberi perlakuan model pembelajaran *think pair share* sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya dengan *talking sticks* sebagai kelompok pembanding.
3. Memberikan pre-test untuk kedua kelompok dan menghitung mean hasil pretes tersebut untuk menentukan kedua kelompok atau kelas memiliki kondisi yang sama.

4. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran *talking stick* pada kelompok pembanding.
5. Memberikan *posttes* pada kedua kelompok untuk mengukur perubahan yang terjadi pada masing-masing kelompok.
6. Menganalisis pelaksanaan eksperimen dan hasil yang dicapai berdasarkan hasil *posttes* dan perubahan hasil antara *pretest* dan *posttes*. Prosedur tersebut secara ringkas dapat ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Ringkasan prosedur eksperimen

Kelompok	Tes Awal (pre-test)	Perlakuan	Tes Akhir (pos-test)
Kelompok Eksperimen	To	M1	T1
Kelompok Pembanding	To	M2	T1

Keterangan:

M1 : Pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share*

M2 : Pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*

To : Tes kemampuan awal (*pretest*) yaitu sebelum diberi perlakuan

T1 : Tes kemampuan akhir (*posttes*) yaitu setelah diberi perlakuan.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu keseluruhan subyek penelitian. Sesuai dengan judul tentang Analisis Komparatif Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* (TS) pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011-2012, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat yang berjumlah 135 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Pertimbangan penentuan

populasi didasarkan atas asumsi bahwa siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sumberjaya memiliki kemampuan yang heterogen. Selain itu siswa kelas XI IPS diasumsikan memiliki tingkat penyesuaian yang baik terhadap akademik.

Penetapan populasi dalam penelitian eksperimen memiliki pemahaman yang berbeda dengan populasi dalam penelitian pendekatan kuantitatif korelasional. Dalam pendekatan kuantitatif korelasional, populasi akan dipergunakan untuk menggeneralisasi hasil analisis data sampel. Hal ini berbeda dengan populasi pada penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian eksperimen hanya dipergunakan untuk membuat sampel penelitian yang akan diberi perlakuan dan bukan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang diperoleh.

3.3 Sampel

Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS3 yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, sebagai kelas pembanding. Siswa kelas XI IPS4 yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, sebagai kelas eksperimen. Sampel diambil dengan teknik *purposive random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari anggota populasi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008: 124). Pertimbangan tertentu yang dilakukan dalam memilih dua kelas sebagai sampel dengan melihat hasil tes awal (*pretest*) ekonomi pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Hasil tes ini digunakan untuk menentukan sampel yang akan diberi perlakuan sehingga masing-masing kelas memiliki kondisi awal yang sama.

Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai benar-benar merupakan efek dari perlakuan yang diberikan. Tanpa adanya penentuan kondisi awal yang sama maka sangat sulit bagi peneliti untuk mengetahui apakah perubahan yang terjadi akibat perlakuan atau bukan. Hasil penelitian ini tidak digeneralisasikan kepada populasi dari mana sampel tersebut dibentuk atau ditentukan. Oleh karena itu, penentuan sampel ini dimaksudkan untuk menentukan kesamaan rata-rata hasil tes awal antara kelas XI IPS3 dan kelas XI IPS4 sebagai sampel yang akan diberi perlakuan.

Berdasarkan pada dua kelas tersebut, yaitu kelas XI IPS3 dan kelas XI IPS4 akan dipilih secara random untuk menentukan kelas mana yang akan mendapat perlakuan pembelajaran model *think pair share* (eksperimen) dan kelas mana yang mendapat perlakuan pembelajaran model *talking stick* (pembanding). Masing-masing kelas eksperimen dan pembanding akan terdiri atas tiga kelompok siswa berdasarkan kemampuan awal pada ekonomi, yaitu tinggi, sedang, dan kelompok kemampuan awal yang rendah. Penentuan kelompok kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah dilakukan dengan menggunakan tes pengetahuan awal ekonomi, berupa soal prasyarat untuk materi yang akan dipelajari siswa. Kriteria pengelompokan kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah didasarkan nilai pengetahuan awal ekonomi yang diperoleh dengan kriteria; tinggi bila skor $\geq 70\%$, sedang bila skor $50\% \leq \text{skor} < 70\%$, dan rendah bila skor $< 50\%$ (Dikti, 2010: 8-9).

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Untuk memberikan pemahaman yang sama tentang beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini perlu dikemukakan definisi konseptual dan operasional dari hasil belajar siswa, kemampuan awal, model pembelajaran, dan model pembelajaran. Beberapa definisi konseptual dan operasional tersebut secara rinci dikemukakan berikut ini.

3.4.1 Hasil Belajar

3.4.1.1 Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil perubahan tingkah laku tersebut meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3.4.1.2 Definisi Operasional

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa ketika diberikan post-test, setelah siswa mendapat perlakuan yang berbeda baik kelas eksperimen maupun pembandingan yang akan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hasil belajar ekonomi yang diperoleh berupa hasil dari uji tes dengan alat ukur berupa 50 soal objektif dan 10 soal essay.

3.4.2 Kemampuan Awal

Kemampuan awal (*starting point*) merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru, dalam proses belajar siswa bukan

berangkat dari sesuatu yang belum diketahui (nol), melainkan sebelum pembelajaran dilakukan siswa telah memiliki modal awal pengetahuan.

3.4.2.1 Definisi Konseptual

Kemampuan awal adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa sebelum mengikuti belajar dan pembelajaran, yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor dari luar terdiri dari faktor-faktor non sosial dan faktor sosial.

3.4.2.2 Definisi Operasional

Kemampuan awal siswa adalah hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal-soal berupa materi prasyarat untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan yang berbeda baik di kelas eksperimen maupun pembandingan. Alat ukur tes kemampuan awal berupa 30 soal pilihan ganda tentang ketenagakerjaan.

3.4.3 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Berikut akan diberikan definisi konseptual dan definisi operasional dari model pembelajaran *Think Pair Share* tersebut.

3.4.3.1 Definisi Konseptual

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan tipe yang sederhana dan banyak keuntungan karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan pengetahuan oleh siswa dan siswa dapat belajar dari siswa yang lain

dan berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya dalam situasi non kompetisi sebelum mengungkapkannya di depan kelas.

3.4.3.2 Definisi Operasional

Pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok dua orang yang akan berpikir secara mandiri menyampaikan ide pikiran kepada pasangannya untuk didiskusikan dan kemudian menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas. Inti pembelajaran ini adalah memberikan waktu kepada siswa dan pasangannya untuk lebih banyak berpikir, menjawab dan saling kerjasama satu sama lain sebelum berbagi dengan seluruh kelas berdasarkan pasangan masing-masing. Tahapan yang harus dilakukan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS dijelaskan berikut ini.

Tabel 3.2 Tahapan yang harus dilakukan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS

Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran
Tahap 1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk setiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktifitas pemecahan masalah • Guru menerangkan dan memfasilitasi kompetensi yang harus dicapai oleh siswa
Tahap 2 Think	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi • Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa • Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individual
Tahap 3 Pair	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya. • Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan

Tabel 3.2 (Lanjutan)

Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran
Tahap 4 Share	<ul style="list-style-type: none"> • Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru.
Tahap 5 Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dinilai secara individu dan kelompok

(Arends, 2008: 26)

3.4.4 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* (TS)

Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik*. Berikut akan diberikan definisi konseptual dan definisi operasional dari model pembelajaran *Talking Stik* tersebut.

3.4.4.1 Definisi Konseptual

Talking Stik adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

3.4.4.2 Definisi Operasional

Pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan

dari guru. Tahapan yang harus dilakukan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TS dijelaskan berikut ini.

Tabel 3.3 Tahapan yang harus dilakukan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TS.

No.	Kegiatan Siswa dan Guru
1	Guru menyiapkan sebuah tongkat yang akan digunakan sebagai alat bahan ajar.
2.	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya atau buku paketnya
3.	Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
4.	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, kemudian tongkat tersebut diberikan oleh siswa yang telah menjawab kepada teman yang belum mendapat giliran demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru
5.	Guru memberikan kesimpulan dari materinya tersebut
6.	Evaluasi
7.	Penutup

(Anwar Holil, 2009: 01)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik pengukuran, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi ini digunakan peneliti mengumpulkan data-data awal sebelum dilakukan penelitian dan mengumpulkan data-data ketika sedang berlangsung proses penelitian atau mengamati kegiatan siswa saat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3.5.2 Teknik Dokumentasi

Menurut Bungin (2008: 144) metode dokumentasi untuk menelusuri data historis. Teknik ini digunakan untuk mengambil data jumlah siswa, dan sejarah singkat SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat.

3.5.3. Teknik Pengukuran

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar yang diperoleh dengan cara memberi tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula. Tes tertulis disini digunakan tes objektif, yaitu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian berupa soal tes kemampuan awal (*pre test*) dan tes hasil belajar (*post test*). Soal *pre test* diambil dari soal-soal yang ada pada bank soal sehingga tidak perlu dilakukan uji persyaratan instrumen, karena soal-soal yang ada pada bank soal sebelumnya telah diujicobakan. Soal *post test* 1, 2, dan 3

sebelumnya diujicobakan pada 34 siswa SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

Kisi-kisi instrument hasil belajar (*post test*) dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi yang didasarkan pada kompetensi dasar (KD). Kisi-kisi instrument hasil belajar untuk kompetensi dasar mengklasifikasi ketenagakerjaan, mendiskripsikan tujuan pembangunan ekonomi dan mendiskripsikan pengangguran beserta dampaknya terhadap pembangunan nasional dapat dilihat pada tabel 3.4 terlampir. Dalam membuat instrumen tes kemampuan awal siswa didasarkan pada materi pengetahuan awal ekonomi yang nantinya sebagai pengetahuan prasyarat dalam mempelajari materi ketenagakerjaan. Kisi-kisi instrumen tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel 3.5 terlampir.

Berkenaan dengan soal tes tersebut, maka perlu dilakukan pengujian terhadap soal yang akan digunakan berkaitan dengan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal tersebut.

3.6.1 Uji validitas

Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur apabila tes tersebut memenuhi beberapa persyaratan tes. Salah satu aspek penting yang tercakup dalam syarat tes yang baik adalah validitas. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan maka harus dilakukan uji coba untuk menentukan tingkat validitasnya.

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Validitas ini dikatakan tes apabila hasilnya sesuai dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran antara hasil tes dengan kriterium yaitu menggunakan teknik korelasi product moment dengan angka kasar. Dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{hit} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hit} = koefisien korelasi
 $\sum X$ = jumlah skor item
 $\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)
 N = jumlah sampel (Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka item instrumen tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka item instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan pengujian validitas pada kelas eksperimen dan kelas pembanding, diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Post-test I

Untuk Kelas eksperimen

Tabel 3.4 Rekapitulasi uji validitas posttest I pada kelas eksperimen

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Alpha	Kondisi	Ket.
1	0.493	0.339	$r_h > r_t$	0.003	0.05	Sig. < 0.05	Valid
2	0.433	0.339	$r_h > r_t$	0.011	0.05	Sig. < 0.05	Valid
3	0.435	0.339	$r_h > r_t$	0.010	0.05	Sig. < 0.05	Valid
4	0.598	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
5	0.365	0.339	$r_h > r_t$	0.034	0.05	Sig. < 0.05	Valid
6	0.611	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
7	0.584	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
8	0.663	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
9	0.486	0.339	$r_h > r_t$	0.004	0.05	Sig. < 0.05	Valid
10	0.692	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
11	0.412	0.339	$r_h > r_t$	0.015	0.05	Sig. < 0.05	Valid

Tabel 3.4 (Lanjutan)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Alpha	Kondisi	Ket.
12	0.431	0.339	$r_h > r_t$	0.011	0.05	Sig. < 0.05	Valid
13	0.598	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
14	0.592	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
15	0.498	0.339	$r_h > r_t$	0.003	0.05	Sig. < 0.05	Valid
16	0.663	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
17	0.547	0.339	$r_h > r_t$	0.001	0.05	Sig. < 0.05	Valid
18	0.386	0.339	$r_h > r_t$	0.024	0.05	Sig. < 0.05	Valid
19	0.441	0.339	$r_h > r_t$	0.009	0.05	Sig. < 0.05	Valid
20	0.641	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
21	0.598	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
22	0.433	0.339	$r_h > r_t$	0.011	0.05	Sig. < 0.05	Valid
23	0.493	0.339	$r_h > r_t$	0.003	0.05	Sig. < 0.05	Valid
24	0.425	0.339	$r_h > r_t$	0.012	0.05	Sig. < 0.05	Valid
25	0.547	0.339	$r_h > r_t$	0.001	0.05	Sig. < 0.05	Valid
26	0.598	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
27	0.431	0.339	$r_h > r_t$	0.011	0.05	Sig. < 0.05	Valid
28	0.435	0.339	$r_h > r_t$	0.010	0.05	Sig. < 0.05	Valid
29	0.455	0.339	$r_h > r_t$	0.007	0.05	Sig. < 0.05	Valid
30	0.584	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid

Untuk Kelas pembandingan

Tabel 3.5 Rekapitulasi uji validitas posttest I pada kelas pembandingan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Alpha	Kondisi	Ket.
1	0.430	0.339	$r_h > r_t$	0.011	0.05	Sig. < 0.05	Valid
2	0.469	0.339	$r_h > r_t$	0.005	0.05	Sig. < 0.05	Valid
3	0.454	0.339	$r_h > r_t$	0.007	0.05	Sig. < 0.05	Valid
4	0.593	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
5	0.400	0.339	$r_h > r_t$	0.019	0.05	Sig. < 0.05	Valid
6	0.589	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
7	0.649	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
8	0.644	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
9	0.504	0.339	$r_h > r_t$	0.002	0.05	Sig. < 0.05	Valid
10	0.749	0.339	$r_h < r_t$	0.000	0.05	Sig. > 0.05	Valid
11	0.423	0.339	$r_h > r_t$	0.013	0.05	Sig. < 0.05	Valid
12	0.398	0.339	$r_h > r_t$	0.020	0.05	Sig. < 0.05	Valid
13	0.730	0.339	$r_h < r_t$	0.000	0.05	Sig. > 0.05	Valid
14	0.561	0.339	$r_h > r_t$	0.001	0.05	Sig. < 0.05	Valid
15	0.539	0.339	$r_h > r_t$	0.001	0.05	Sig. < 0.05	Valid
16	0.649	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
17	0.525	0.339	$r_h > r_t$	0.001	0.05	Sig. < 0.05	Valid
18	0.361	0.339	$r_h > r_t$	0.036	0.05	Sig. < 0.05	Valid
19	0.455	0.339	$r_h > r_t$	0.007	0.05	Sig. < 0.05	Valid

Tabel 3.5 (Lanjutan)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Alpha	Kondisi	Ket.
20	0.604	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
21	0.568	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
22	0.469	0.339	$r_h > r_t$	0.005	0.05	Sig. < 0.05	Valid
23	0.430	0.339	$r_h > r_t$	0.011	0.05	Sig. < 0.05	Valid
24	0.458	0.339	$r_h > r_t$	0.006	0.05	Sig. < 0.05	Valid
25	0.528	0.339	$r_h > r_t$	0.001	0.05	Sig. < 0.05	Valid
26	0.593	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
27	0.398	0.339	$r_h > r_t$	0.020	0.05	Sig. < 0.05	Valid
28	0.454	0.339	$r_h > r_t$	0.007	0.05	Sig. < 0.05	Valid
29	0.506	0.339	$r_h > r_t$	0.002	0.05	Sig. < 0.05	Valid
30	0.649	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid

b. Post-test II

Untuk Kelas eksperimen

Tabel 3.6 Rekapitulasi uji validitas post-test II pilihan ganda kelas eksperimen

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Alpha	Kondisi	Ket.
1	0.600	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
2	0.789	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
3	0.849	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
4	0.549	0.339	$r_h > r_t$	0.001	0.05	Sig. < 0.05	Valid
5	0.580	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
6	0.703	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
7	0.413	0.339	$r_h > r_t$	0.015	0.05	Sig. < 0.05	Valid
8	0.849	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
9	0.600	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
10	0.397	0.339	$r_h > r_t$	0.020	0.05	Sig. < 0.05	Valid

Tabel 3.7 Rekapitulasi uji validitas post-test II soal uraian kelas eksperimen

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Alpha	Kondisi	Ket.
1	0.739	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
2	0.455	0.339	$r_h > r_t$	0.007	0.05	Sig. < 0.05	Valid
3	0.662	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
4	0.722	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
5	0.484	0.339	$r_h > r_t$	0.004	0.05	Sig. < 0.05	Valid

Untuk Kelas pembandingan

Tabel 3.8 Rekapitulasi uji validitas post-test II pilihan ganda kelas pembandingan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Alpha	Kondisi	Ket.
1	0.390	0.339	$r_h > r_t$	0.023	0.05	Sig. < 0.05	Valid
2	0.476	0.339	$r_h > r_t$	0.004	0.05	Sig. < 0.05	Valid
3	0.564	0.339	$r_h > r_t$	0.001	0.05	Sig. < 0.05	Valid
4	0.424	0.339	$r_h > r_t$	0.012	0.05	Sig. < 0.05	Valid
5	0.584	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
6	0.393	0.339	$r_h > r_t$	0.022	0.05	Sig. < 0.05	Valid
7	0.591	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
8	0.627	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
9	0.633	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
10	0.487	0.339	$r_h > r_t$	0.004	0.05	Sig. < 0.05	Valid

Tabel 3.9 Rekapitulasi uji validitas post-test II soal uraian kelas pembandingan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Alpha	Kondisi	Ket.
1	0.621	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
2	0.539	0.339	$r_h > r_t$	0.001	0.05	Sig. < 0.05	Valid
3	0.571	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
4	0.664	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
5	0.652	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid

c. Post-test III

Untuk Kelas eksperimen

Tabel 3.10 Rekapitulasi uji validitas post-test III pilhan ganda kelas eksperimen

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Alpha	Kondisi	Ket.
1	0.554	0.339	$r_h > r_t$	0.001	0.05	Sig. < 0.05	Valid
2	0.592	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
3	0.555	0.339	$r_h > r_t$	0.001	0.05	Sig. < 0.05	Valid
4	0.686	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
5	0.577	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
6	0.408	0.339	$r_h > r_t$	0.017	0.05	Sig. < 0.05	Valid
7	0.604	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
8	0.692	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
9	0.686	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
10	0.428	0.339	$r_h > r_t$	0.012	0.05	Sig. < 0.05	Valid

Tabel 3.11 Rekapitulasi uji validitas post-test III soal uraian kelas eksperimen

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Alpha	Kondisi	Ket.
1	0.547	0.339	$r_h > r_t$	0.001	0.05	Sig. < 0.05	Valid
2	0.608	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
3	0.668	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
4	0.384	0.339	$r_h > r_t$	0.025	0.05	Sig. < 0.05	Valid
5	0.674	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid

Untuk Kelas pembandingan

Tabel 3.12 Rekapitulasi uji validitas post-test III pilihan ganda kelas pembandingan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Alpha	Kondisi	Ket.
1	0.732	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
2	0.738	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
3	0.440	0.339	$r_h > r_t$	0.009	0.05	Sig. < 0.05	Valid
4	0.690	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
5	0.626	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
6	0.455	0.339	$r_h > r_t$	0.007	0.05	Sig. < 0.05	Valid
7	0.485	0.339	$r_h > r_t$	0.004	0.05	Sig. < 0.05	Valid
8	0.732	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
9	0.408	0.339	$r_h > r_t$	0.016	0.05	Sig. < 0.05	Valid
10	0.707	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid

Tabel 3.13 Rekapitulasi uji validitas post-test III soal uraian kelas pembandingan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Alpha	Kondisi	Ket.
1	0.645	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
2	0.650	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid
3	0.425	0.339	$r_h > r_t$	0.012	0.05	Sig. < 0.05	Valid
4	0.527	0.339	$r_h > r_t$	0.001	0.05	Sig. < 0.05	Valid
5	0.782	0.339	$r_h > r_t$	0.000	0.05	Sig. < 0.05	Valid

3.6.2 Uji reliabilitas

Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur apabila tes tersebut memenuhi beberapa persyaratan tes. Salah satu aspek penting yang tercakup dalam syarat tes yang baik adalah reliabilitas. Oleh karena itu, sebelum instrumen

digunakan maka harus dilakukan uji coba untuk memenuhi tingkat reliabilitasnya.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas kuisioner, maka digunakan rumus alpha, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir soal

S_i = varians total

$\sum S_i$ = jumlah baris butir

(Arikunto, 2006:196)

Kriteria pengujian, apabila $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan apabila $r_{11} < r_{tabel}$ berarti

tidak reliabel yang dihitung pada derajat kebebasan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besar nilai kesahihan angket dapat dilihat pada tabel interprestasi sebagai berikut.

Tabel 3.14 Interpretasi Reliabilitas

No	Besarnya Nilai r	Kriteria
1.	0,80 sampai 1,00	Sangat tinggi
2.	0,60 sampai 0,79	Tinggi
3.	0,40 sampai 0,59	Sedang/Cukup
4.	0,20 sampai 0,39	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2002: 85)

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan SPSS, diperoleh hasil tingkat reliabel masing-masing variabel sebagai berikut.

a. Post-test I

Hasil perhitungan uji reliabilitas item soal *post-test* I kelas eksperimen sebesar 0.907, dan kelas pembanding sebesar 0.910, jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya, maka memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

b. Post-test II

Hasil perhitungan uji reliabilitas item soal *post-test* II kelas eksperimen pilihan ganda sebesar 0.842, soal uraian sebesar 0.604; dan kelas pembanding pilihan ganda sebesar 0.693, soal uraian sebesar 0.580, jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya, maka memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

c. Post-test III

Hasil perhitungan uji reliabilitas item soal *post-test* III kelas eksperimen pilihan ganda sebesar 0.756, soal uraian sebesar 0.505; dan kelas pembanding pilihan ganda sebesar 0.810, soal uraian sebesar 0.567, jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya, maka memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

3.6.3 Tingkat Kesukaran

Selain validitas dan reliabilitas suatu alat tes harus memenuhi persyaratan yang berupa tingkat kesukaran. Alat tes yang baik tidak boleh terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit. Menurut Arikunto (2003: 207), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.

Untuk menguji tingkat kesukaran soal digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Adapun kriteria uji taraf kesukaran yang digunakan dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 3.15 Kriteria Taraf Kesukaran Butir Soal

Taraf Kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2003: 210)

Berdasarkan penghitungan taraf kesukaran dengan anates, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.16 Hasil Penghitungan Taraf Kesukaran

No	Jumlah Betul	Taraf Kesukaran	Keterangan
1	11	32,35	Sedang
2	26	76,47	Mudah
3	13	38,24	Sedang
4	18	52,94	Sedang
5	31	91,18	Sangat mudah
6	16	47,06	Sedang
7	26	76,47	Mudah
8	9	26,47	Sukar
9	31	91,18	Sangat mudah
10	16	47,06	Sedang
11	22	64,71	Sedang
12	29	85,29	Sangat mudah
13	13	38,24	Sedang
14	12	35,29	Sedang
15	28	82,35	Mudah
16	10	29,41	Sukar
17	18	52,94	Sedang
18	28	82,35	Mudah
19	14	41,18	Sedang
20	23	67,65	Sedang
21	18	52,94	Sedang
22	26	76,47	Mudah

Tabel 3.16 (Lanjutan)

No	Jumlah Betul	Taraf Kesukaran	Keterangan
23	11	32,35	Sedang
24	27	79,41	Mudah
25	9	26,47	Sukar
26	18	52,94	Sedang
27	28	82,35	Mudah
28	13	38,24	Sedang
29	29	85,29	Sangat mudah
30	26	76,47	Mudah

3.6.4 Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi (pandai) dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Di mana:

J : jumlah peserta tes

JA : banyaknya peserta kelompok atas

JB : banyaknya jumlah kelompok siswa

BA : banyaknya jumlah kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2003: 211)

Tabel 3.17 Kriteria daya beda pembeda butir soal

Daya Beda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

(Arikunto, 2003: 218)

Berdasarkan penghitungan daya pembeda dengan anates, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.18 Hasil Penghitungan Daya Pembeda

No	Kel. Atas	Kel. Bawah	Daya beda	Keterangan
1	5	1	44,44	Cukup
2	9	4	55,56	Baik
3	5	0	55,56	Baik
4	8	1	77,78	Sangat Baik
5	9	7	22,22	Buruk
6	8	0	88,89	Sangat Baik
7	9	3	66,67	Baik
8	7	0	77,78	Sangat Baik
9	9	6	33,33	Cukup
10	5	3	22,22	Buruk
11	6	4	22,22	Buruk
12	9	6	33,33	Cukup
13	4	3	11,11	Buruk
14	6	0	66,67	Baik
15	9	5	44,44	Cukup
16	6	0	66,67	Baik
17	8	2	66,67	Baik
18	9	5	44,44	Cukup
19	5	0	55,56	Baik
20	9	3	66,67	Baik
21	8	1	77,78	Sangat Baik
22	9	4	55,56	Baik
23	5	1	44,44	Cukup
24	9	4	55,56	Baik
25	6	0	66,67	Baik
26	8	1	77,78	Sangat Baik
27	8	5	33,33	Cukup
28	5	0	55,56	Baik
29	9	5	44,44	Cukup
30	9	3	66,67	Baik

3.7 Desain Analisis

Sebagaimana rencana eksperimen yang akan dilakukan yaitu membandingkan hasil belajar ekonomi siswa melalui model pembelajaran *think pair share* dan

talking stick dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa yang dikelompokkan menjadi tinggi, sedang, dan rendah maka akan memiliki efek terhadap desain analisis datanya. Berdasarkan rancangan eksperimen tersebut maka desain analisis data menggunakan analisis varian (Anava) desain faktorial yang dapat ditunjukkan berikut ini.

Tabel 3.19 Rancangan analisis data dengan menggunakan analisis varian (Anava) desain faktorial

		Model Pembelajaran	
		Think Pair Share (A1)	Talking Stick (A2)
Kemampuan Awal Siswa	Tinggi (K1)	A1K1	A2K1
	Sedang (K2)	A1K2	A2K2
	Rendah (K3)	A1K3	A2K3

Keterangan:

A1K1 : hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran think pair share pada kelompok siswa berkemampuan awal tinggi,

A2K1 : hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran talking stick pada kelompok siswa berkemampuan awal tinggi,

A1K2 : hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran think pair share pada kelompok siswa berkemampuan awal sedang,

A2K2 : hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran talking stick pada kelompok siswa berkemampuan awal sedang,

A1K3 : hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada kelompok siswa berkemampuan awal rendah,

A2K3 : hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada kelompok siswa berkemampuan awal rendah.

3.8 Analisis Data

Uji persyaratan analisis data yang digunakan adalah statistik *inferensial* dengan teknik statistik *parametrik*. Penggunaan statistik *parametrik* memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan pada data test kemampuan awal (*pretest*) dengan analisis statistik *parametrik* menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 15.

Jika dalam hipotesis penelitian:

- 1) H_0 = data berasal dari populasi berdistribusi normal
- 2) H_1 = data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Tolak H_0 apabila nilai signifikansi (Sig) $< \alpha$ 0,05
- 2) Terima H_0 apabila nilai signifikasnsi (Sig) $> \alpha$ 0,05

3.8.2 Uji Homogenitas

Homogenitas merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan keragaman suatu data. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan untuk menguji data kemampuan awal (*pre test*) dengan menggunakan uji analisis *One Way Anova* dengan bantuan SPSS 15. Analisis varian jenis ini digunakan untuk menentukan dua rata-rata atau lebih kelompok yang berbeda secara nyata yaitu kelas eksperimen dan kelas pembanding.

Kriteria perhitungan uji statistik, adalah:

- 1) H_0 = kedua kelompok memiliki varians yang homogen
- 2) H_1 = kedua kelompok memiliki varians yang tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.8.3 Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Kelompok

Uji kesamaan dua rata-rata menggunakan rumus t-test dua sampel besar yang tidak berhubungan, perhitungan uji statistik menggunakan bantuan SPSS 15.

3.9 Hipotesis Statistik

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini digunakan statistik analisis varian (ANOVA) disain faktorial dan statistik uji beda rata-rata (*mean*). Untuk hipotesis 1 sampai 4 digunakan statistik analisis varian (ANOVA) disain faktorial dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut.

Jika nilai $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima.

Jika nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak.

Hipotesis 1

- $H_0 : A_1 - A_2$
- $H_1 : A_1 * A_2$

Keterangan:

Tanda (-) menunjukkan tidak ada interaksi; tanda * menunjukkan ada interaksi; A1 menunjukkan model pembelajaran *think pair share*; dan A2 menunjukkan model pembelajaran *talking stick*.

Hipotesis 2

- $H_0 : HB A1 = HB A2$
- $H_1 : HB A1 \neq HB A2$

Keterangan:

HB A1 merupakan hasil belajar melalui model pembelajaran *think pair share* tanpa kemampuan awal dan HB A2 merupakan hasil belajar melalui model pembelajaran *talking stick* tanpa kemampuan awal.

Hipotesis 3

- $H_0 : HB K1 = HB K2 = HB K3$
- $H_1 : HB K1 \neq HB K2 \neq HB K3$

Keterangan:

HB K1 merupakan hasil belajar dengan kemampuan awal tinggi; HB K2 merupakan hasil belajar dengan kemampuan awal sedang; dan HB K3 merupakan hasil belajar dengan kemampuan awal rendah.

Hipotesis 4

- $H_0 : HB A1 = HB A2$
- $H_1 : HB A1 \neq HB A2$

Keterangan:

HB A1 merupakan hasil belajar melalui model pembelajaran *think pair share* dengan kemampuan awal dan HB A2 merupakan hasil belajar melalui model pembelajaran *talking stick* dengan kemampuan awal.

Untuk hipotesis 5 sampai 8 digunakan statistik uji beda rata-rata (*mean*) dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

Hipotesis 5.

- $H_0 : \mu A1K1 = \mu A2K1$
- $H_1 : \mu A1K1 \neq \mu A2K1$

Atau dengan menggunakan kriteria uji:

- Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka terima H_0 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan α
- Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka tolak H_0 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan α

Atau dapat pula menggunakan kriteria uji sebagai berikut.

- Jika nilai $Sig > \alpha (0,05)$ maka Terima H_0
- Jika nilai $Sig < \alpha (0,05)$ maka Tolak H_0 .

Keterangan.

$\mu A1K1$: Rerata hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada kelompok siswa berkemampuan awal tinggi,

$\mu A2K1$: Rerata hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada kelompok siswa berkemampuan awal tinggi,

Hipotesis 6.

- $H_0 : \mu A1K2 = \mu A2K2$
- $H_1 : \mu A1K2 \neq \mu A2K2$

Atau dengan menggunakan kriteria uji:

- Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka terima H_0
- Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka tolak H_0

Atau dapat pula menggunakan kriteria uji sebagai berikut.

- Jika nilai $Sig > \alpha (0,05)$ maka Terima H_0
- Jika nilai $Sig < \alpha (0,05)$ maka Tolak H_0 .

Keterangan:

$\mu A1K2$: Rerata hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada kelompok siswa berkemampuan awal sedang,

$\mu A2K2$: Rerata hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada kelompok siswa berkemampuan awal sedang,

Hipotesis 7

- $H_0 : \mu A1K3 = \mu A2K3$
- $H_1 : \mu A1K3 \neq \mu A2K3$

Atau dengan menggunakan kriteria uji:

- Jika nilai F hitung < F tabel maka terima H_0
- Jika nilai F hitung > F tabel maka tolak H_0

Atau dapat pula menggunakan kriteria uji sebagai berikut.

- Jika nilai Sig > α (0,05) maka Terima H_0
- Jika nilai Sig < α (0,05) maka Tolak H_0 .

Keterangan.

$\mu A1K3$: Rerata hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada kelompok siswa berkemampuan awal rendah,

$\mu A2K3$: Rerata hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada kelompok siswa berkemampuan awal rendah,

Hipotesis 8

- $H_0 : \Delta \text{TPS} = \Delta \text{TS}$
- $H_1 : \Delta \text{TPS} \neq \Delta \text{TS}$

Keterangan:

ΔTPS : Peningkatan rerata hasil belajar ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran *think pair share* pada berbagai kemampuan awal siswa,

ΔTS : Peningkatan rerata hasil belajar ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada berbagai kemampuan awal siswa,

Atau dengan menggunakan kriteria uji:

- Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka terima H_0
- Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka tolak H_0

Atau dapat pula menggunakan kriteria uji sebagai berikut.

- Jika nilai Sig $>$ α (0,05) maka Terima H_0
- Jika nilai Sig $<$ α (0,05) maka Tolak H_0 .